

BAB 3

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi penelitian

1. Deskripsi Subyek

➤ Sejarah MOLOME

MOLOME adalah aplikasi *Sharing* foto lintas yang pada awalnya digunakan dengan menggunakan ponsel *smartphone*. Seperti di jelaskan dalam website resminya Molo.me, aplikasi Molome mulai diluncurkan pada 18 April 2011, oleh 3 orang pendirinya yang bernama Sittiphol Phanvilai, Chaiyos Chaiyamanon dan JC Xu. Dan ketiganya berasal dari Thailand.⁴³ MOLOME memposisikan diri sebagai alternatif untuk Instagram yang pada saat itu tidak tersedia pada Android , Symbian dan BlackBerry, yang juga merupakan sistem operasi yang paling banyak digunakan di negara-negara berkembang .

Chaiyamanon, pendiri molome menjelaskan bahwa sekarang MOLOME tidak hanya memperlakukan Instagram sebagai pesaing, sebaliknya, di MOLOME Anda juga dapat berbagi foto ke Instagram . Molome ada untuk membuat foto lebih menarik dan lucu. Sejak diluncurkan tahun 2011 lalu , Molome kini memiliki total 2 juta pengguna terdaftar dan

⁴³ Bisa dilihat dalam <http://www.crunchbase.com/organization/molome> diakses pada tanggal 13 Maret 2014

100.000 pengguna aktif bulanan . Sekitar 20.000 foto di-upload setiap hari ke Molome

Layanan ini mungkin tidak pernah mencapai popularitas Instagram dengan basis pengguna dari 150 juta pengguna , tapi Molome adalah aplikasi sharing foto yang menyenangkan alternatif bagi mereka yang lebih memilih foto mereka lebih indah.



Gambar 1.1



Gambar 1.2

Keterangan :

Gambar 1.1 (kiri) adalah gambar logo MOLOME

Gambar 1.2 (kanan) adalah gambar icon MOLOME. Yakni berlambang burung hantu berwarna hijau dan hitam.

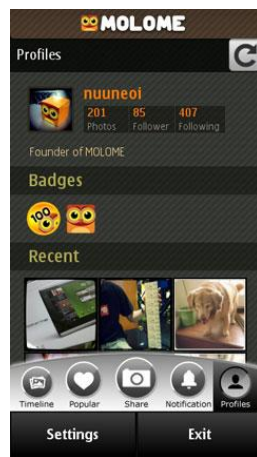
1) Perkembangan Teknologi Aplikasi MOLOME

MOLOME telah diluncurkan sejak tahun 2011, maka dari itu sudah banyak perkembangan inovasi yang terjadi dalam aplikasi MOLOME itu sendiri. Perkembangan versi dari MOLOME ini tidak lain untuk menunjang kemudahan dalam mengunggah foto serta interaksi antar sesama pengguna

MOLOME. Perkembangan ini dimuat dalam situs resminya adalah sebagai berikut :

a) MOLOME versi 1.1

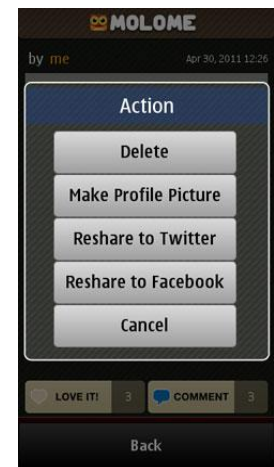
Ini adalah aplikasi MOLOME paling awal. Versi ini masih sangat sederhana



2.1



2.2



2.3

Gambar 2.1 adalah gambar tampilan profil pengguna MOLOME yang masih sederhana.

Gambar 2.2 adalah gambar pilihan efek filter dimana para pengguna dapat mengubah efek dari fotonya sebelum di share ke publik.

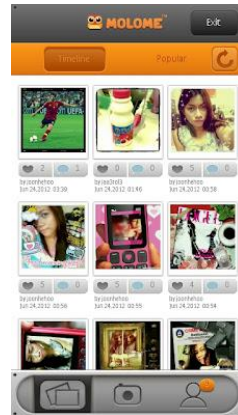
Gambar 2.3 adalah gambar dimana foto yang akan di unggah ke MOLOME Cuma bisa di share ke facebook atau twitter.

b) MOLOME versi 2.0

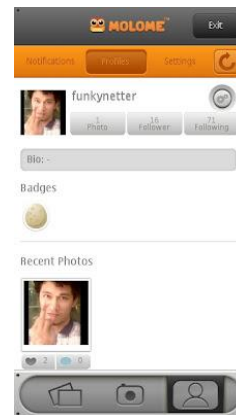
Dalam versi baru ini, desain antarmuka mengalami perubahan, yakni lebih rapih dan terlihat bersih. Di update versi 2.0 ini molome tampil dengan banyak perubahan seperti timeline, popular, *upload/share pict*, notifikasi dan profil yang lebih fresh.



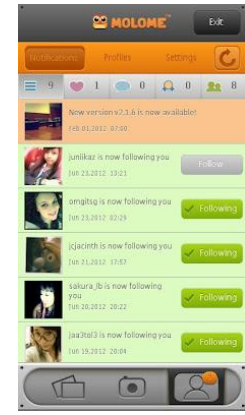
Gambar 3.1



Gambar 3.2



Gambar 3.3



Gambar 3.4

Gambar 3.1 merupakan tampilan awal pada saat membuka aplikasi pada smartphone, lebih fresh dan menarik.

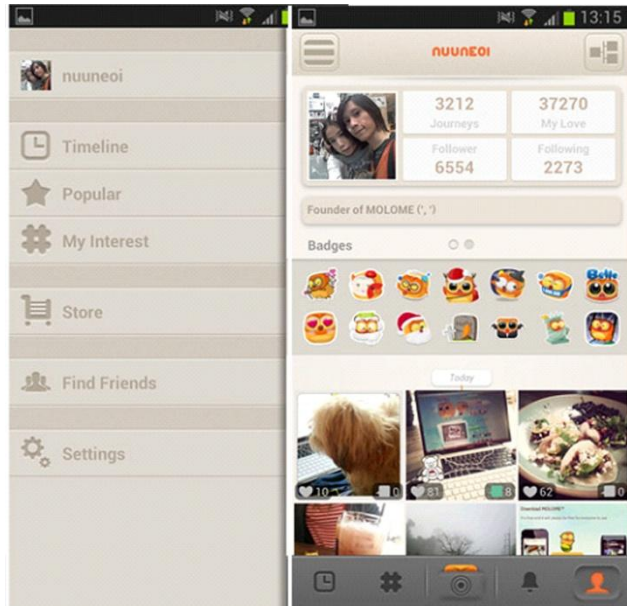
Gambar 3.2 merupakan tampilan timeline yang pindah posisi ke atas dari yang sebelumnya berada di bawah.

Gambar 3.3 merupakan tampilan profile pengguna.

Gambar 3.4 merupakan tampilan notifikasi atau pemberitahuan ketika ada pengguna lain menyukai foto atau menambah daftar pertemanan pada kita.

c) MOLOME versi 3.0

Dalam versi ini banyak sekali perubahan yang menonjol dalam berbagai hal, diantaranya :

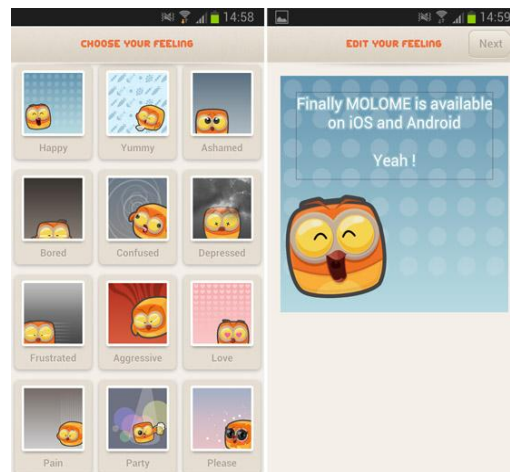


Gambar 4.1

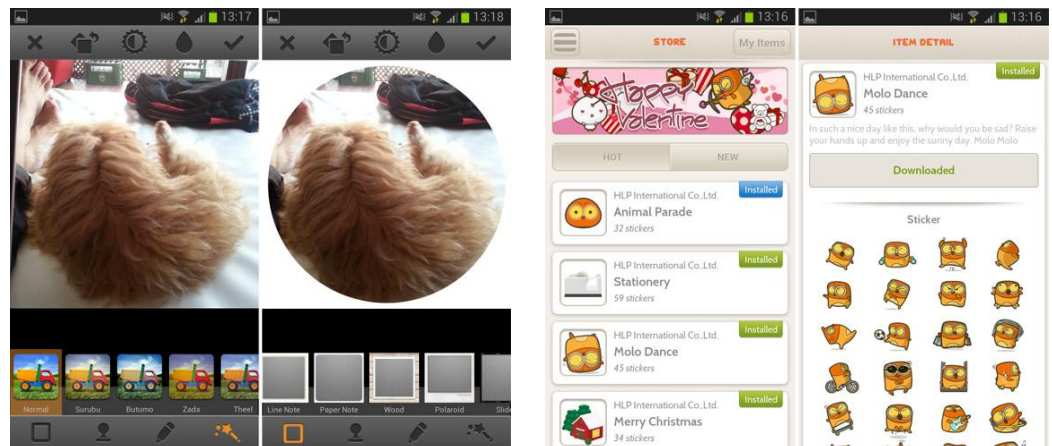
Gambar 4.1 : melihatkan seluruh tampilan tema didesain ulang untuk pengalaman pengguna yang lebih baik.

- Timeline didesain ulang untuk menampilkan foto besar secara default dan kelompok foto yang di-upload di dekatnya pada saat bersama-sama.
- Pemberitahuan dikelompokkan juga agar pada saat memeriksa pemberitahuan lebih mudah.
- Selain itu, status pemberitahuan kini disinkronkan antara satu sama lain pada pengguna smartphone.

Gambar 4.2



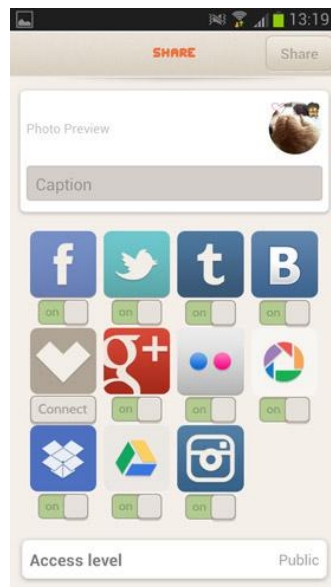
Gambar 4.2 : disamping menunjukkan sekarang juga bisa berbagi tidak hanya foto, tetapi juga perasaan melalui menu ini, seperti sedang merasa sedih, senang, bingung dan lainnya.



Gambar 4.3

Gambar 4.3: menunjukkan penambahan beberapa filter baru untuk dekorasi foto diantaranya Srubu, Butomo, Zada dsb, dan juga *Frames*

atau bingkai, juga penambahan banyak sekali pilihan Stiker. Tinggal memainkan imajinasi kita untuk memperindah foto yang akan diunggah.



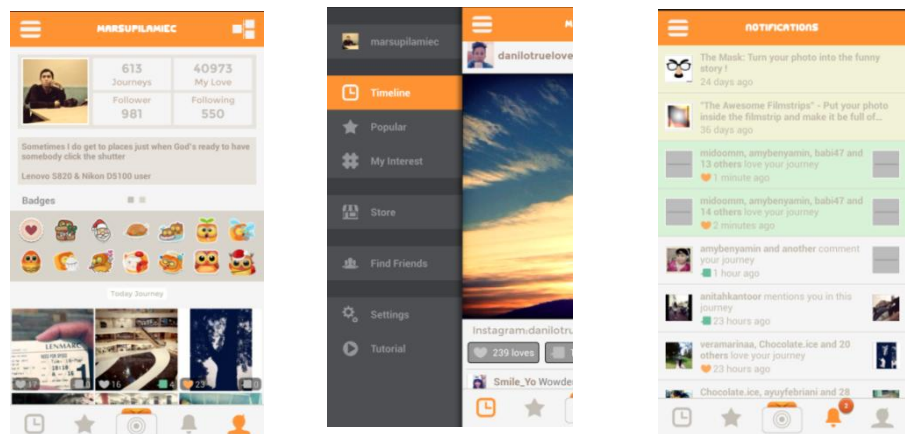
Gambar 4.4

Gambar 4.4 : Semakin banyak pilihan Social Network Sharing diperluas untuk mendukung lebih banyak jaringan sosial seperti Facebook, Twitter, Tumblr, VK, App.Net, Flickr, Picasa, Google Drive, DropBox, dan juga Google+ dan Instagram.

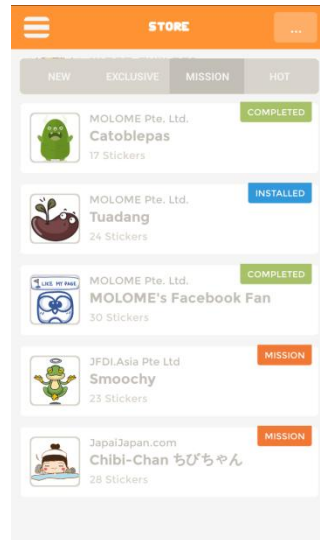
d) MOLOME 4.0

Pada versi ini merupakan versi terbaru dari MOLOME hingga saat ini, banyak sekali tambahan-tambahan fitur didalamnya antara lain :

Gambar 5.1

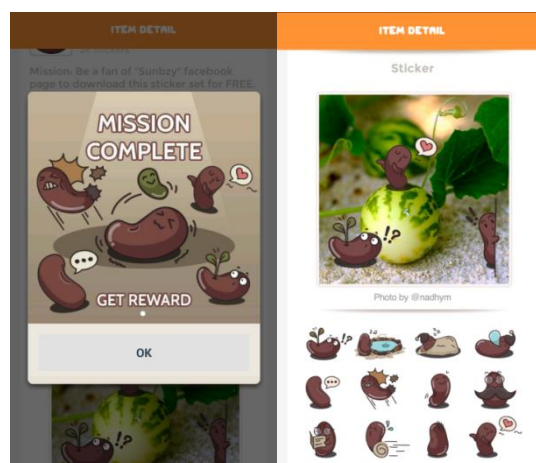


Gambar 5.1 : gambar profil dari penulis. tampilan dibuat baru dan tentunya berbeda dan lebih fresh dari versi sebelumnya, dan support gambar HD.



Gambar 5.2 : ditambahnya store menjadi banyak pilihan, ada pula tambahan misi untuk lebih menarik pengguna lebih banyak lagi, dan hal ini yang menjadi pembeda dari pesaing foto *sharing* lainnya seperti instagram.

Gambar 5.2



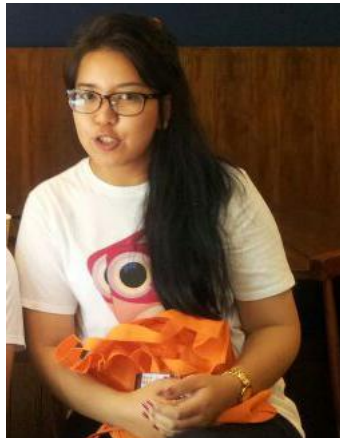
Gambar 5.3

Gambar 5.3 : menunjukkan jika user telah berhasil menyelesaikan misi dan mendapatkan hadiah berupa kumpulan sticker-sticker baru tentunya.

➤ **Biodata Singkat Informan**

Data informan yang dipilih disini adalah anggota yang paling senior dari Komunitas Molonesia, diantaranya :

1)



Nama : Ashanti Hakim
 Nick Molome : @ashanti
 Alamat asal : Jakarta
 Tanggal lahir : 20 Februari 1982
 Jenis kelamin : Perempuan
 Posisi di komunitas : Ketua komunitas

Penulis memilih informan ini dikarenakan beliau sebagai ketua komunitas dan yang paling banyak berjasa terhadap kemajuan komunitas ini sendiri

2)



Nama : Reiza Rajasa
 Nick Molome : @rrajasa
 Alamat asal : Jakarta
 Tanggal lahir : 31 Agustus 1979
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Posisi di komunitas : anggota

Dipilih sebagai informan dikarenakan selain sebagai anggota yang paling

senior atau yang di tuakan, beliau yang memiliki Resto Allium yang sering digunakan untuk *base camp* komunitas ini.

3)



Nama : Faisal Saputra
 Nick Molome : @phesal
 Alamat asal : Banjarmasin
 Tanggal lahir : 13 Februari 1985
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Posisi di komunitas : anggota
 Dipilih sebagai informan dikarenakan beliau sebagai anggota senior yang berasal dari luar kota Jakarta, yakni Banjarmasin.

4)



Nama : Bakhrul Bashith
 Nick Molome : @bashith
 Alamat asal : Pontianak
 Tanggal lahir : 16 Mei 1984
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Posisi di komunitas : anggota

Dipilih sebagai informan selain posisinya sebagai anggota senior, juga berasal dari luar Jakarta, yakni Pontianak.

5)



Nama : Anitah Kantoor
 Nick Molome : @anitahkantoor
 Alamat asal : Surabaya
 Tanggal lahir : 18 Sep 1991
 Jenis kelamin : Perempuan
 Posisi di komunitas : anggota

Dipilih sebagai informan dikarenakan berasal dari Surabaya.

6)



Nama : Amy Benyamin
 Nick Molome : @amybenyamin
 Alamat asal : Banjarmasin
 Tanggal lahir : 25 Maret 1978
 Jenis kelamin : Perempuan
 Posisi di komunitas : Anggota

Penulis memilih beliau sebagai informan, selain anggota senior, beliau

teman dekat penulis yang berasal dari Banjarmasin.

7)



Nama : Debby Widyawati

Nick Molome : @debbywdya

Alamat asal : Jakarta

Tanggal lahir : 28 Desember 1988

Jenis kelamin : Perempuan

Posisi di komunitas : Anggota

Penulis memilih beliau sebagai informan dikarenakan beliau bertugas sebagai admin dari grup Whatsapp Molonesia.

8)



Nama : Gargentiana Gian

Nick Molome : @gargentiana.gian

Alamat : Depok, Jawa Barat

Tanggal lahir : 23 September 1989

Jenis kelamin : Perempuan

Posisi di komunitas : Anggota

Penulis memilih beliau sebagai informan dikarenakan selain anggota senior, Genti juga anggota yang paling aktif di dalam aktivitas komunitas Molonesia ini

9)



Nama : Ally Kusaimi
 Nick Molome : @allyk
 Alamat asal : Jakarta
 Tanggal lahir : 20 Februari 1982
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Posisi di komunitas : Anggota

Dipilih sebagai informan selain anggota senior, Ally merupakan anggota yang aktif dalam berbagai kegiatan komunitas.

10)



Nama : M. Firman Ardi
 Nick Molome : @firman.ardi
 Alamat asal : Jakarta
 Tanggal lahir : 20 Februari 1982
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Posisi di komunitas : Anggota

Dipilih sebagai informan dikarenakan beliau ini dekat dengan pendiri MOLOME bahkan sering diberi *reward* atau hadiah dari pendiri MOLOME langsung dari Thailand.

Pengklasifikasian Molonesia Berdasarkan Faktor Psikologis dan Demografis

Secara umum, pengguna MOLOME sebagian besar berada pada wilayah seperti dijelaskan di bawah ini :

1) Psikografis

Secara psikografis, pengguna MOLOME dapat digolongkan sebagai berikut :

- Usia : 17 – 30 tahun
- Jenis kelamin : laki-laki dan perempuan
- Pendidikan : SMA, Kuliah, Pegawai Kantor, Swasta
- Status ekonomi : Menengah kebawah, menengah keatas

2) Demografis

Secara demografis, ada banyak sekali pengguna MOLOME dari penjuru dunia, di tempat berdirinya MOLOME, di Thailand, para penggunanya menggunakan nama Molothai pada hastag fotonya agar para pengguna lain paham jika fotonya itu berasal dan diambil oleh orang Thailand. Di Indonesia sendiri para pengguna MOLOME bergabung dan membuat kelompok bernama Molonesia.

➤ **Komunitas Molonesia**

a. Sejarah Terbentuknya Komunitas Molonesia

Komunitas Molonesia merupakan salah satu komunitas yang terbentuk sebagai imbas dari kemajuan dan kepraktisan teknologi. MOLOME adalah sebuah aplikasi sosial dimana user nya dapat meng-capture foto dengan handphone dan langsung di *share* dengan pengguna MOLOME lainnya dari berbagai negara. Pengguna MOLOME yang berada di Indonesia menjalin hubungan pertemanan yang kuat. Sehingga terbentuk komunitas Molonesia.

Molonesia adalah komunitas yang terbentuk pada bulan Juni 2011 diawali dari beberapa orang Indonesia yang memiliki akun di aplikasi foto *share* MOLOME yang sering mengunggah foto mereka, kemudian tercetuslah ide untuk menggunakan hashtag #Molonesia pada setiap foto. Tanpa disadari ternyata menimbulkan efek positif di mana semakin banyak orang Indonesia berkumpul dan menggunakan hastag #Molonesia.

Setelah banyak user yang berasal dari Indonesia menggunakan hastag #Molonesia setiap kali mengunggah foto mereka ke MOLOME, satu persatu mereka saling menyapa dan saling akrab di dalam komen disetiap foto yang di *upload* oleh user dari Indonesia lainnya. Lambat laun mereka saling bertukar pin BBM dan semakin intens berkomunikasi.

Setelah lama saling berkomunikasi melalui dunia virtual, anggota yang memiliki latar belakang sosial yang berbeda seperti mahasiswa, karyawan

swasta, fotografer, dan ibu rumah tangga ini akhirnya pada tanggal 4 Mei 2012 secara resmi melakukan pertemuan secara fisik atau disebut *kopdar* (kopi darat). Sejak tanggal ini pula, Molonesia mulai melakukan aktivitas tak hanya dalam aplikasi MOLOME dan jejaring sosial lainnya, tetapi juga melakukan berbagai kegiatan kopdar.

Anggota dari Molonesia banyak berasal dari kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan Banjarmasin ini juga menjalin hubungan dengan komunitas MOLOME yang berada di luar negeri seperti Thailand dan Malaysia. Hubungan ini memungkinkan para anggota Molonesia dapat berkomunikasi dan bertukar ilmu serta informasi lebih banyak dengan sesama pengguna MOLOME di dunia.

b. Logo dan Filosofi



Gambar 6.1 : logo komunitas Molonesia

Filosofi logo : logo yang simpel bulat berwarna merah melambangkan semangat sama seperti warna bendera Negara kita Indonesia dan juga tetap bulat bersatu. Tulisan Molonesia yang dibuat dengan dasar warna putih berbentuk unik menggambarkan kebersamaan dalam wadah komunitas Molonesia. Sehingga tersirat harapan pula agar kebersamaan itu terus berlangsung hingga masa tua menjelang.

c. Keanggotaan Molonesia

Setiap member MOLOME yang berkebangsaan Indonesia bebas untuk menjadi anggota Molonesia, tidak ada batasan usia, gender, wilayah tempat tinggal. Mereka hanya perlu mengunggah foto ke dalam aplikasi MOLOME serta aktif dan sering menggunakan hastag #Molonesia sudah termasuk anggota Molonesia. Member atau user yang dirasa menarik, yaitu mereka yang mudah beradaptasi, tidak melakukan sikap yang negatif, dan enak diajak berkomunikasi tentang fotografi, dan selalu aktif didalam perbincangan maupun game tentang fotografi yang diadakan anggota Molonesia lainnya membuat pendiri atau sesepuh Molonesia memasukkan anggota tersebut kedalam grup whatsapp ataupun grup bbm, sehingga membuat komunikasi dengan sesama anggota yang lama lebih intens lagi.

Anggota dalam grup whatsapp ataupun bbm dapat dikatakan solid, namun kadang jika member baru tidak pandai bersosialisasi dalam grup, dia tidak akan

bertahan lama, dan akhirnya memilih keluar. Inilah yang disebut dengan seleksi alam.

Dimensi sosio-psikologis :

- Umur 20 – 35 tahun
- Status ekonomi : menengah ke atas
- Jenis kelamin 65% perempuan, 35% laki-laki
- Latar belakang pendidikan : Kuliah (jenjang S1, Diploma), *fresh graduated*, swasta

d. Kegiatan Komunitas Molonesia

Kegiatan komunitas Molonesia ada dua, Yaitu :

1) Kegiatan Virtual

Kegiatan virtual meliputi kegiatan yang dilakukan didalam grup whatsapp maupun grup bbm, yang nantinya di share lagi di aplikasi molome. Di dalam komunitas ini terdapat game seru, namanya **molochallenge**. bukan permainan berhadiah, hanya sarana menuangkan ide kreativitas dan minat terhadap dunia fotografi. Molochallenge tercetus dari beberapa sesepuh atau pendiri Molonesia itu sendiri.

Metode permainan ini adalah, salah satu dari anggota memberikan raw material berupa foto beresolusi besar yang belum diedit. kemudian file tersebut di share kepada member melalui email atau dropbox. lalu setiap anggota bebas mengedit, memberi efek, meng-cropped , filter, texting, dll.

setelah itu, para member akan meng-upload hasil editan pada waktu yang telah ditentukan. biasanya sekitar jam 8 malam. foto yang di upload diberi hastag #molochallenge dengan menyertakan courtesy kepemilikan asli foto.

Selain “tantangan” mengedit foto, terkadang para sesepuh Molonesia juga meminta para member untuk mengupload molochallenge sesuai tema, misalnya: mothersday, lebaran, batik, tahun baru, dan sebagainya. Tidak ada pemenang dalam permainan ini, meskipun ada kebanggaan saat foto kita dicintai oleh banyak member dari seluruh dunia. bahkan hastag #molochallenge sempat menjadi trending topic. Tidak mengherankan jika akhirnya banyak member molonesia bahkan member MOLOME dari negara lain yang ikut berpartisipasi dalam molochallenge ini.

2) Kegiatan sosial

Kegiatan sosial adalah kegiatan *gathering* bersama yang disebut dengan *kopi darat* . Pada awalnya para member molonesia berkomunikasi via komen di MOLOME, kemudian ketika ingin membuat sebuah kegiatan komunitas, mulailah terbentuk grup2 chat. Komunitas Molonesia juga pernah melakukan hunting fotografi ke Setu Babakan Kampung Betawi Jakarta, lalu juga di tugu Monas dan banyak lainnya.

Selain itu, kegiatan diluar program, terutama kegiatan bersifat solidaritas, seperti menengok anggota yang sedang sakit, mengunjungi

acara pernikahan ketika ada member yang melangsungkan pernikahan , dan lain sebagainya.

2. Obyek Penelitian

Obyek yang di teliti dalam penelitian ini adalah proses terjadinya komunitas sosial yang sebelumnya merupakan komunitas virtual. Dalam perjalanannya, komunitas virtual memiliki kemungkinan menjadi komunitas nyata. Tetapi, hal ini tidaklah mudah. Banyak komunitas virtual yang menganggap mereka telah bergeser menjadi komunitas riil. Padahal pada kenyataannya, beberapa syarat komunitas secara umum tidak dapat dipenuhi. Sebagai sebuah komunitas, anggota harus mengetahui identitas satu sama lain. walaupun komunitas tersebut adalah komunitas virtual, setiap anggota harus mengetahui identitas virtual satu sama lain. Sangat tidak mungkin untuk mencapai tujuan bersama komunitas jika anggota tidak mengenal satu sama lain.

Hal di atas merupakan tantangan bagi sebuah komunitas virtual ketika akan bergeser ke komunitas riil. Persoalan mengenai keterikatan geografis, keterikatan minat, keterbukaan latar belakang identitas, bukan lagi hal yang signifikan untuk mendorong komunitas virtual menjadi komunitas riil. Hal utama yang mendorongnya adalah kesamaan tujuan dan keinginan untuk

mencapai tujuan bersama. Jika dua hal ini terpenuhi, maka bukan tidak mungkin sebuah komunitas virtual dianggap sama dengan komunitas riil.

Komunitas Molonesia dibangun berdasarkan tujuan untuk merealisasikan hubungan yang telah terjalin secara virtual dalam aplikasi MOLOME. Maka dari itu, langkah awal untuk merealisasikannya adalah melalui pertemuan fisik atau dalam istilah dunia maya dikenal dengan *kopi darat* (kopi darat). Proses ini lah yang dijadikan obyek dari penulisan ini.

Molonesia memiliki satu fasilitas, yaitu Basecamp. Fasilitas yang dimiliki komunitas ini adalah Allium. Allium itu adalah sebuah restoran di bilangan dharmawangsa, Jakarta Selatan. Pemiliknya adalah salah seorang anggota Molonesia bernama Reiza Rajasa. kegiatan ngumpul bareng disana para member menyebutnya sebut “ngalium (gambreng). Di Allium ini difungsikan sebagai tempat berkumpul, dan bisa juga transit sebelum melakukan hunting foto bersama. Disinilah tempat yang dijadikan markas untuk *kopi darat* oleh anggota Molonesia.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian disini diambil oleh peneliti melalui dunia virtual, diantaranya melalui aplikasi sharing foto MOLOME, aplikasi chat Whatsapp, dan BBM. Sehingga penelitian dilakukan melalui dunia virtual saja. Medium-medium ini merupakan berbagai fasilitas dalam internet yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian, diantaranya;

- a. MOLOME. Merupakan medium yang pada awalnya paling dominan dalam interaksi dan membangun komunitas, dimana didalam aplikasi tersebut para member mulai berkenalan dan saling berkomunikasi lewat komen didalam foto yang diunggah oleh anggota satu sama lainnya. Namun sempat terjadi penurunan jumlah foto yang diunggah oleh member di MOLOME akibat kesibukan lain masing-masing anggota.
- b. *Twitter* . Medium ini merupakan medium kedua yang digunakan oleh komunitas Molonesia. Melalui akun yang bernama @Molonesia ini digunakan untuk terus mengabarkan berita terbaru, update badge terbaru , termasuk ajakan untuk *kopi darat*.
- c. *Whatsapp*. Medium ini merupakan medium yang paling aktif dan banyak anggota didalamnya yang masih intens berkomunikasi satu sama lain hingga saat ini. Dimana para anggota juga bisa share foto-foto terbaru mereka dan saling bertukar pikiran, juga tentunya ajakan *kopi darat* biasa juga lewat aplikasi jejaring sosial ini.
- d. *BBM (Blackberry Massanger)*. Medium ini merupakan medium yang lama digunakan oleh komunitas Molonesia. Hanya saja, medium ini juga memiliki kekurangan, yaitu tidak semua anggota komunitas memilikinya, atau juga keterbatasan anggota didalam grup yang bisa di *invite* . sehingga *BBM* hanya digunakan untuk eberapa anggota lama melalui grup Molonesia.

B. Deskripsi Data Penelitian.

Dalam penyajian data ini peneliti akan menggambarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, interview dan dokumentasi untuk membantu kevaliditasan data.

1. Pertemuan Dengan Molonesia

Cara individu berkenalan dengan teknologi komunikasi baru menentukan tingkat ketertarikan informan untuk terus menggunakan teknologi komunikasi tersebut. Sebagian besar anggota komunitas bertemu satu sama lain dikarenakan diperkenalkan oleh temannya dan diajak bergabung dengan komunitas.

Amy Benyamin misalnya, awal pertemuan dengan dengan komunitas karena melihat anggota komunitas lainnya juga berasal dari Indonesia, yang selama ini tidak diketahuinya.

*“Pertama kalinya nge-add akun Molome @rrasaja, melihat banyak photo vintage beliau dan cara pengambilan gambar yang unik, kemudian dari situ mulai mengenal banyak teman yang ternyata orang indonesia karena selama awal punya akun Molome lebih sering nge-add dan di-add orang luar negeri”.*⁴⁴

Rajasa merupakan salah satu anggota Molonesia yang pernah menjadi *Best Molonian*, yaitu anggota yang paling banyak mengunggah foto ke dalam aplikasi MOLOME dan hasil foto nya sangat bagus-bagus, sehingga menjadi rujukan para Molonesia

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Amy Benyamin melalui *e-mail* 4 maret 2014 pukul 18.40

Berbeda dengan Anita yang mengetahui komunitas Molonesia karena sering melihat hastag Molonesia pada aplikasi MOLOME. Jika pada saat itu Amy lebih dahulu masuk menjadi anggota Molonesia, Anita langsung bertemu dengan komunitas karena temannya tersebut mengajak Anita untuk bergabung dengan komunitas.

*“Dulu sering liat hastag #Molonesia terus diundang anak2 masuk kegrup, yaudah deh ikutan jadi anggota akhirnya”.*⁴⁵

Hastag #Molonesia adalah tanda dimana hasil foto tersebut diambil atau milik orang Indonesia, Molonesia berarti MOLOME Indonesia.

Menurut Bashit, dirinya menjadi anggota Molonesia tidak terlepas dari ajakan teman Molonesia lainnya.

*“Kenal pertama sama genti, debby, dan danisworo, kemudian Genti buat grup di Whatsapp, dan ternyata udah lumayan rame, dan nambah teman lagi”.*⁴⁶

Begitu juga dengan Bashit, diperkenalkan dengan komunitas Molonesia oleh anggota Molonesia yang lain. dan akhirnya mereka menjadi akrab.

Sama halnya dengan Bashit, Firman pun bergabung dengan anggota komunitas Molonesia diajak oleh anggota Molonesia lain yang sudah dulan lama bergabung.

*“Diajak ketemuan sama Genti, dan akhirnya masuk jadi anggota”.*⁴⁷

Gargentiana atau biasa dipanggil Genti merupakan anggota yang sudah cukup lama bergabung dan mengajak anggota-anggota baru lainnya untuk ikut serta ke

⁴⁵ Wawancara dengan Anita melalui *e-mail* 2 maret 2014, pukul 10.30

⁴⁶ Wawancara dengan Bakhrul Bashit melalui *e-mail* 8 maret 2014 pukul 23.45

⁴⁷ Wawancara dengan Firman Ardi melalui *e-mail* 7 maret 2014 pukul 10.45

dalam komunitas, sedangkan awal pertemuan dengan komunitas itu sendiri berawal dari komen foto yang akhirnya menjadikan akrab satu sama lain.

*“Pertama2 kita saling komen2an di foto. Dari situ jadi dekat. Terus janji kopdar... Setelah kopdar kita makin dekat n jd rutin ketemuan. Kita jadi teman beneran walupun diluar molome. Banyak yg bilang kita (molome) itu: "dari maya menjadi nyata". Awalnya ga kenal sm skali, cuma kenal di internet. Tapi skrng malah jadi teman beneran”.*⁴⁸

Hal yang sama dikatakan oleh kebanyakan anggota komunitas Molonesia lainnya, mereka bergabung dengan komunitas melalui ajakan teman-teman anggota lainnya untuk bergabung, seperti yang dikatakan oleh Debby.

*“dulu diajak anak2 masuk jadi anggota Molonesia, eh seru juga”.*⁴⁹

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa pertemuan informan dengan anggota Komunitas Molonesia melalui rekomendasi teman lainnya. keberadaan teman-temannya merupakan salah satu faktor bagi informan untuk terus berada dalam komunitas dan juga kenyamanan yang menimbulkan keasyikan untuk terus menggunakan aplikasi MOLOME merupakan faktor informan untuk terus berpartisipasi dalam komunitas Molonesia.

2. Motivasi menggunakan MOLOME

Terdapat beberapa alasan informan menggunakan MOLOME di ponselnya, ada yang memang menggunakan MOLOME sebagai alat untuk mengunggah hasil

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Gargentiana Gian 7 maret 2014, melalui *e-mail* pukul 15.30

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Debby 10 maret 2014, melalui *e-mail* pukul 23.00

karya fotonya ke media internet, untuk hiburan, karena terpengaruh teman tidak sengaja menemukan aplikasi ini saat menjelajah internet dan lain-lain.

*“Sederhana saja, saya suka dengan foto2 efek lomo tetapi di BB tidak bisa instal instagram. Molome menjadi alternatif yang cocok pada saat itu.”*⁵⁰

Reiza rajasa mengungkapkan bahwa MOLOME pada saat itu menjadi pilihan alternatif sebagai pengganti aplikasi Instagram yang sangat populer disaat itu, dan mereka menggunakan aplikasi MOLOME untuk melihat tehnik fotografi yang digunakan oleh orang lain.

Hal ini juga seperti yang dikatakan oleh Ally mengapa mereka menjadi anggota komunitas Molonesia.

“Seneng aja, bisa ketemu, kenal sama banyak orang yang punya ketertarikan yg sama terhadap fotografi”.⁵¹

Memiliki ketertarikan yang sama seperti inilah yang menjadikan mereka menjadi cepat akrab satu sama lain dan akhirnya mereka seperti yang dikatakan Bahrul Bashit

*“Untuk mendalami tehnik fotografi orang lain biar dapat tambahan dan masukan buat kedepannya dan tentunya dapat teman baru”*⁵²

Teknik fotografi yang dimaksud adalah cara mengambil gambar yang tepat dan mengolah gambar itu sehingga orang lain menjadi tertarik untuk melihat.

Komunitas sosial Molonesia adalah sebuah komunitas yang terbentuk berawal dari sebuah ruang virtual. Komunitas ini telah menempuh perjalanan panjang hingga

⁵⁰ Wawancara dengan Reiza Rajasa melalui *e-mail* 3 maret 2014, pukul 21.15

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ally melalui *e-mail* 10 maret 2014 pukul 18.30

⁵² Wawancara dengan Bahkrul Bashit

saat ini untuk menjadi sebuah komunitas yang lebih baik dan bermanfaat bagi para anggotanya.

*“Pada awalnya saya tidak terlalu tertarik pada sisi social media dari Molome, tetapi lebih fokus pada menyalurkan minat untuk merekayasa foto-foto dengan efek lomo/ jadul. Lalu beberapa teman ikut menginstal Molome dan mereka aktif berinteraksi dengan sesama pemakai lainnya, juga dengan rekan-rekan Molonesia. Belakangan baru saya terbawa dan ikut larut dalam sisi social media nya Molome dan mulai akrab dengan teman-teman Molonesia.”*⁵³

Reiza Rajasa dan anggota Molonesia lainnya pada awalnya menggunakan aplikasi MOLOME untuk menyalurkan hobinya dalam dunia fotografi. dan dari persamaan hobi itulah yang mengarahkan mereka menuju terbentuknya komunitas sosial ini.

*“Pertama-tama dari foto dan keseharian mereka yang diabadikan lewat foto, lama kelamaan jadi tau bagaimana kepribadian dan keseharian mereka”*⁵⁴

Bashit menambahkan setiap anggota memiliki cirri tersendiri dalam mengambil gambar dan mengunggahnya dalam akun MOLOME nya, sehingga hal tersebut bisa mencerminkan kebiasaan keseharian orang tersebut.

3. Pertemuan Dalam Dunia Nyata

Setelah berlangsungnya tahap pertemuan fisik, berbagai macam rasa yang dirasakan para anggota, dan setelah melalui proses yang panjang di dalam dunia virtual fase ini bisa dikatakan bahwa mereka ini adalah komunitas yang utuh.

*“Excited dan worried. Khawatir dicuekin karena aku anggota Molonesia dari Kalimantan yang pertama kali kopdar sama anggota Molonesia jakarta”*⁵⁵

⁵³ Hasil wawancara dengan Reiza Rajasa melalui *e-mail* 3 maret 2014 pukul 21.15

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bakhrul Bashit melalui *e-mail* 8 maret 2014 pukul 23.45

Rasa khawatir pada awal pertemuan ini hanya berlangsung sementara saja, sama halnya yang dirasakan oleh Reza Rajasa, tetapi hal ini tidak berlangsung lama.

*“Awalnya masih agak kaku karena baru pertama kali bertemu, tetapi ternyata bisa cepat cair dan segera akrab karena merasa cocok dengan teman-teman Molonesia”.*⁵⁶

Seperti yang dijelaskan oleh Rajasa, dirinya merasa canggung ketika pertama kali bertemu dengan anggota Molonesia lainnya secara langsung. Pada fase akhir dimana para informan memutuskan interaksi awal mereka ini berkembang menjadi hubungan yang lebih serius.

*“Awalnya yg mengikat kita sih foto2. Tapi makin lama, terlepas dari foto, kepribadian kita masing2 yang bikin kita makin dekat. Intinya sih kita ngerasa klop. Klo ktmu itu ketawa2 gada abisnya. Klo lama ga ketemu kangen. Hehe”*⁵⁷

Dalam fase ini informan dapat lebih secara gamblang menyatakan bahwa mereka menjadi tertarik satu sama lain dan menjalani hubungan dengan lebih serius lagi hingga tak bisa terpisahkan.

*“ Curhat dari urusan sepele sampe yang serius, bahkan sampe sekarang.. haha”*⁵⁸

Amy Benyamin juga menambahkan dan secara langsung mengatakan hubungannya dengan sesama anggota komunitas bisa lebih intim lagi, dan terkadang menyangkut masalah pribadi. Berbagi disini bukan sekedar lagi berbagi informasi. Berbagi kehidupan pribadi pun bisa dilakukan di dalam grup ini. Ini mengindikasikan

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Amy Benyamin melalui *e-mail* 4 maret 2014 pukul 18.4

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Reiza Rajasa melalui *e-mail* 3 maret 2014 pukul 21.15

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Gargentiana Gian 7 maret 2014, melalui *e-mail* pukul 15.30

⁵⁸ Wawancara dengan Amy Benyamin, 7 April 2014, pukul 14.00 via BBM atau *Blackbery Messenger*)

bahwa tingkat kepercayaan yang tinggi tercipta diantara penghuni komunitas Molonesia. Kepercayaan ini diperoleh melalui adanya komitmen bersama untuk menjaga stabilitas dan keselarasan grup agar tetap nyaman ditempati bersama.

Pada tanggal 20 april 2013 pertama kali diadakannya kopdar kecil-kecilan di restoran Allium Resto, yang terletak di daerah bilangan Dharmawangsa, Jakarta Selatan yang tak lain pemiliknya adalah Reiza Rajjasa, anggota komunitas Molonesia itu sendiri. Reiza juga pernah menjadi *hotmolian* nomor 1!. *Hotmolian* adalah 10 member MOLOME dengan jumlah upload foto terbanyak.

*“Saat itu hanya sedikit yang kumpul, intinya isinya mendeklarasikan bahwa mulai hari itu Molonesia jadi komunitas.”*⁵⁹

Walaupun pertemuan ini merupakan kopi darat pertama bagi Molonesia, komunitas ini belum banyak menentukan kesepakatan internal untuk mengukuhkan dirinya menjadi sebuah komunitas secara utuh. *Kopi darat* pertama ini lebih banyak dimanfaatkan oleh anggota untuk saling mengenal secara nyata mengenai latar belakang sosial dan pendidikan masing-masing.

Kopi darat pertama ini bukan merupakan peristiwa biasa bagi para anggota komunitas Molonesia. Sebagian besar anggota Molonesia merasa tertarik dan ingin sekali mengikuti *kopi darat*. Bagi mereka *kopi darat* pertama mengobati rasa penasaran terhadap anggota lain yang telah asyik berkomunikasi dengan mereka secara virtual.

*“Seru, banyak yang ga kenal jadi kenal”*⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Reiza Rajjasa, 3 April 2014, pukul 12.00 via *email*

Kopi darat pertama ini bukan merupakan peristiwa biasa bagi para anggota komunitas Molonesia. sebagian besar anggota komunitas Molonesia merasa tertarik dan ingin sekali mengikuti kopi darat. Bagi mereka kopdar pertama mengobati rasa penasaran terhadap anggota lain yang telah asyik berkomunikasi dengan mereka secara virtual. Menurut beberapa informan, seperti Amy, Firman dan Anitah, hingga TehSan, menunggu saat kopi darat pertama ini. Mereka ingin mewujudkan hubungan yang telah terjalin baik di dalam dunia virtual ke dalam dunia nyata.

“Gugup sih awalnya.. tapi seruu hehe”⁶¹

“Excited dan worried. Khawatir dicuekin karena aku anggota Molonesia dari Kalimantan yang pertama kali kopdar sama anggota Molonesia Jakarta, tapi setelah ketemu mereka jadi seruu”⁶²

Setelah Molonesia berhasil melakukan *kopi darat* pertamanya, Ashanti, ditunjuk sebagai ketua komunitas ini, dan penunjukannya dilakukan secara kekeluargaan. Ashanti selaku ketua resmi Molonesia mulai membantu komunitas Molonesia untuk melakukan kegiatan, kopi darat kedua pun dilakukan, yaitu pada tanggal 4 Mei 2013.

“iya waktu itu kita sepakat milih TehSan jadi ketua nya, soalnya paling semangat”⁶³

Anggota Molonesia melakukan perjalanan ke Setu Babakan Kampung Betawi, lalu ke Monas menggunakan kendaraan Delta BlueBird yang berkapasitas 10 orang. Tempat-tempat tersebut dipilih sebagai tujuan perjalanan dalam rangka HUT kota

⁶⁰ Wawancara dengan Ally, 12 April 2014, pukul 23.00 via *email*

⁶¹ Wawancara dengan Anitah, 9 maret 2014 pukul 21.30 via *e-mail*

⁶² Wawancara dengan Amy Benyamin, 7 April 2014, pukul 14.00 via BBM atau *Blackbery Messenger*)

⁶³ Wawancara dengan Debby Widya, 9 maret 2014 pukul 19.00 via *e-mail*

Jakarta. Kegiatan hunting foto Molonesia ini disponsori oleh BlueBird Group. BlueBird Group adalah perusahaan yang menyediakan segala jenis transportasi seperti taksi, bus pariwisata, minibus, dan sebagainya.

Terdapat 14 orang yang ikut serta dalam acara hunting foto komunitas Molonesia. Pagi nya, semua berkumpul di Restoran Allium, yang dimiliki oleh Rajasa. Para anggota Molonesia menggunakan 2 unit mobil Delta BlueBird untuk acara Hunting.

“Jadi sebenarnya aku redaksi dan kreatif majalah Blue Bird dan kebetulan lagi mbahas komunitas, yaudah skalian ngajak anak-anak Molonesia”⁶⁴

Blue bird menjadi sponsor kegiatan ini bukan tanpa alasan, ketua komunitas Molonesia, Ashanti, adalah salah satu redaksi majalah Blue Bird tersebut, dan kebetulan salah satu artikelnya tentang sebuah komunitas.

Kopi darat kedua di Kampung Betawi dan Monas tersebut semakin menguatkan ikatan pertemanan komunitas Molonesia. Semenjak *kopi darat*, ada perubahan signifikan dalam hubungan antar anggota. Perubahan ini diindikasikan dari meningkatnya frekuensi aktivitas komunitas baik secara riil maupun virtual.

“iya kedua aktivitas meningkat. Kalau ketemu kopi darat kan otomatis bahasan meningkat”⁶⁵

TehSan sebagai salah satu pihak yang bisa dikatakan peduli dengan perkembangan komunitas Molonesia melihat peningkatan ini disebabkan karena

⁶⁴ Wawancara dengan Ashanti, 2 Mei 2014, pukul 18.30, via telepon

⁶⁵ Wawancara dengan Ashanti, 2 Mei 2014, pukul 18.30, via telepon

anggota semakin banyak memiliki informasi untuk berbagi atau menjadi topik pembicaraan dari aktivitas yang sering dan bervariasi. Kopi darat merupakan kegiatan yang dilaksanakan di dunia sosial atau diluar dunia virtual. *Kopi darat* yang dilakukan oleh komunitas Molonesia antara lain;

a. Ngalium

Komunitas Molonesia memiliki kegiatan rutin berkumpul bersama dalam sebuah tempat yaitu sebuah Restoran milik salah satu anggota Molonesia lainnya, dan tempat ini dijadikan markas untuk setiap kegiatan yang dilakukan oleh anggota komunitas.

“Allium itu sebuah resto di bilangan dharmawangsa, jakarta selatan. salah satu pemiliknya adalah @rrajasa, yang pernah menjadi hotmolan. kegiatan ngumpul bareng disana kami sebut “ngalium (gambreng)” hehehe⁶⁶

Ketika ada anggota Molonesia yang berasal dari luar berkunjung ke jakarta, rasanya belum lengkap jika tidak mengunjungi “markas” Molonesia di resto allium ini.

b. Kawinan

Kawinan disini adalah tradisi dalam komunitas Molonesia ketika ada anggota lain yang melaksanakan acara pernikahan, dengan rasa kekeluargaan mereka datang bersama-sama ke acara tersebut dan tidak lupa berfoto bersama dan mengunggahnya kedalam aplikasi MOLOME.

“Pertemanan ini sudah menjadi persaudaraan terbukti bila ada yang menikah, mereka tidak luput mengundang kami.”⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Ashanti, 2 Mei 2014, pukul 18.30, via telepon

Hal ini menjadi bukti kuatnya ikatan pertemanan diantara anggota komunitas Molonesia, ketika ada salah satu anggota yang melaksanakan pernikahan maka yang lain diundang.

Salah satu kopi darat yang juga tidak kalah penting dalam perjalanan Komunitas Molonesia menuju ruang sosial adalah kopi darat yang dilaksanakan pada bulan Januari 2014 bertempat di markas Molonesia yakni di Allium Resto. Agenda ini dimaksudkan untuk membuat komunitas Molonesia memiliki kegiatan yang bermanfaat dan lebih bervariasi.

*“Kalau kegiatan seperti itu dilaksanakan kan ada variasi, kalau bertemu hanya ngobrol kesana kesini, apalagi yang mau diomongin”.*⁶⁸

Agenda utama yang menjadi pembicaraan waktu itu adalah mengenai struktur organisasi dan kegiatan lainnya yang rencananya akan dilaksanakan bersama, namun seiring berjalannya waktu, agenda tersebut tidak pernah terealisasi. Beberapa anggota Molonesia mengecewakan hal tersebut. Beberapa yang lain merasa pesimis sejak awal rencana itu dibentuk. Sisanya, merasa itu bukan hal penting dan tidak mau tahu dengan keberlangsungannya.

Ashanti sebagai ketua saat rencana itu dirancang, merasakan kekecewaan atas keputusan bersama yang akhirnya tidak terlaksana. Bagi TehSan, kegagalan itu dapat diindikasikan dari tidak berkerjanya struktur kepengurusan. Hal ini membuat TehSan harus berusaha sendiri untuk mengkoordinasi setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Molonesia.

⁶⁷ Wawancara dengan Debby, 4 Maret 2014, pukul 21.45, via *e-mail*

⁶⁸ Wawancara dengan Ashanti, 2 Mei 2014, pukul 18.30, via telepon

*“ga efektif. Karena waktu awal-awal banyak rencana, tapi gak ada realisasinya. Mungkin banyak faktor yang mempengaruhi. Pembentukan kepengurusan, tak kira yang jalan paling ketua soalnya nggak ada yang bantu. Tapi ya eventnya gak banyak”*⁶⁹

Walaupun TehSan mengkritisi kinerja kepengurusan, bagi Firman pembentukan kepengurusan merupakan hal yang positif bagi keberlangsungan komunitas. Firman berpendapat bahwa adanya pengurus mempermudah koordinasi ketika akan melakukan *hunting* atau *kopi darat*. Pada akhirnya siapa yang menjadi pengurus bukan hal yang terlalu diperdulikan karena ada beberapa anggota yang membantu menjaga keselarasan kegiatan antara virtual dan riil. Namun agenda lain diluar gal itu juga mengecewakannya karena tidak pernah terealisasikan.

*“seharusnya bagus, belajar koordinasi dan organisasi. Berguna akhirnya ada yang ngorganisir kalau mau main-main atau kopdar”*⁷⁰.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa sesungguhnya pada perjalanannya komunitas Molonesia menuju ruang baru setelah melalui beberapa fase. Fase-fase ini membuat anggota semakin terikat satu sama lain dalam ikatan kekeluargaan. Namun, perjalanan menuju sebuah ruang sosial tidaklah lancar begitu saja. Walaupun ikatan kekeluargaan menguatkan hubungan antar anggota komunitas, perubahan juga memberikan konflik pada komunitas. Konflik ini merupakan salah satu fase yang dilewati oleh komunitas Molonesia untuk berubah, dari komunitas semu (*pseudo community*) menuju komunitas secara utuh.

⁶⁹ Wawancara dengan Ashanti, 2 Mei 2014, pukul 18.30, via telepon

⁷⁰ Wawancara dengan Firman, 20 April 2014, pukul 18.45, via Whatsapp